

Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara

¹Meisyanti, ²Erna Mariana Susilowardhani, ³Siti Khopipah, ⁴Velantin Valiant,
⁵Woro Harkandi Kencana, ⁶Adhi Gurmilang
^{1,4,5}Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta
^{2,3,6}Ilmu Komunikasi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta

E-mail: ¹meisyanti@upi-yai.ac.id, ²erna@tau.ac.id, ³khofifah@tau.ac.id,
⁴velantin.valiant@upi-yai.ac.id, ⁵woro.harkandi@upi-yai.ac.id,
⁶adhi.gurmilang@tau.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh mitra adalah minimnya pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan tidak semua anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker*. *Public speaking* menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki generasi muda saat ini, *public speaking* bukan hanya sekadar seni berbicara di depan umum, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ide, memengaruhi audiens, serta membangun kepercayaan diri dan kepemimpinan. Oleh karena itu sebagai solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pelatihan dan peningkatan kemampuan *public speaking*. Selain observasi dan wawancara mendalam, tim PKM dalam mengumpulkan data pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga menggunakan studi pustaka dan kuesioner. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah telah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan kepercayaan diri anggota karang taruna mulai terbangun dan mulai tertantang untuk berani dan percaya diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Kata kunci: Public Speaking, Karang Taruna, Pelatihan dan Peningkatan

ABSTRACT

In this community service project, Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara is the partner. Based on observations and in-depth interviews, the partner discovered that the issue was that not all members of Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara had the skills and confidence to speak in front of an audience, and that members lacked knowledge about public speaking. One of the abilities that today's youth must possess is public speaking. Public speaking is more than just the art of public speaking; it's a way to influence an audience, communicate ideas, and develop leadership and self-confidence. Therefore, developing and honing public speaking abilities is the solution provided by this community service project. The community service team gathering data for this activity employed questionnaires and literature reviews in addition to in-depth interviews and observations. As a result of this community service project, the members of Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara have gained more knowledge and proficiency in public speaking, their self-confidence has started to grow, and they are being challenged to be bold and self-assured when speaking in front of an audience during their activities.

Keyword: Public Speaking, Youth Organization, Training and Development

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan transformasi kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam suatu acara menjadi suatu kompetensi kunci yang perlu dimiliki oleh generasi muda. Kemampuan dalam berkomunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan di beragam kegiatan sehari-hari, karena hampir setiap saat seseorang pasti melakukan komunikasi. Begitupun dalam suatu acara, ketika seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tujuan dari acara tersebut dapat tersampaikan dengan baik bahkan audiens yang hadir juga bisa mendapatkan informasi ataupun merasa terhibur dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki. Kemampuan ini sangat bermanfaat jika mampu dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setiap orang perlu memiliki suatu kemampuan baik *soft skill* ataupun *hard skill* dalam menghadapi persaingan di era global saat ini.

Seperti yang disebutkan di atas, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki generasi muda saat ini adalah *public speaking* atau berbicara di depan umum. *Public speaking* bukan hanya sekadar seni berbicara di depan umum, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ide, memengaruhi audiens, serta membangun kepercayaan diri dan kepemimpinan. Jika ditinjau dari etimologis dalam Girsang (2018) dijelaskan bahwa *public speaking* terdiri dari kata *public* dan *speaking*. *Public* berarti siapa yang akan kita ajak berbicara, sedangkan *speaking* memiliki pengertian cara menyampaikannya. Semua orang bisa berbicara tapi tidak semua orang bisa mengolah kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik perhatian sehingga publik tertarik untuk mendengarnya. Jadi sederhananya definisi *public speaking* adalah kemampuan berbicara dengan melakukan “permainan” bahasa di depan khalayak (Girsang, 2018). Pengertian lainnya

mengenai *public speaking* bahwa *public speaking* atau berbicara di depan umum adalah cara penting untuk terlibat dalam masyarakat. *Public speaking* atau berbicara di depan umum adalah cara untuk mengekspresikan gagasan dan memberi dampak pada isu-isu penting di masyarakat. Sebagai bentuk pemberdayaan, berbicara di depan umum memberikan kesempatan untuk membuat perbedaan dalam sesuatu yang sangat seseorang pedulikan (Lucas, 2012). Charles Bonar Sirait (2008) menyatakan seorang pembicara publik harus bisa melakukan beberapa tugas sekaligus, seperti menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Dalam *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara dan menambah pengetahuan tentang apa saja. Maka dari itu seseorang perlu memiliki kemampuan *public speaking* ini apalagi sekarang di era persaingan yang ketat, seseorang perlu meningkatkan kualitas diri sendiri.

Salah satu organisasi yang perlu diberikan pelatihan dan peningkatan *public speaking* adalah Karang Taruna. Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 1, karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 sampai dengan 45 tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna (Pasal 18 ayat 1). Sebagai organisasi kepemudaan di tingkat masyarakat, karang taruna memiliki peran vital dalam pengembangan potensi generasi muda. Namun, tantangan yang kerap dihadapi adalah terbatasnya akses pelatihan yang relevan dan aplikatif, misalnya dalam hal *public speaking*. Hal

ini dapat berdampak pada minimnya inisiatif dari anggota karang taruna, ketidakpercayaan diri anggota karang taruna untuk berbicara di depan umum pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna di lingkungan setempat.

Seperti yang dialami oleh Karang Taruna RW 009 Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Karang taruna ini terdiri dari 20 anggota dan rata-rata berusia 18-25 tahun. Karang taruna ini berlokasi di jalan Swadarma 3 Dalam RW.009, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Kegiatan yang biasa mereka lakukan adalah acara Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Maulid Nabi, Cek Kesehatan, Senam Bersama, dan Pawai Obor. Dalam menjalankan kegiatan mereka terdapat beberapa masalah yang pada akhirnya membuat kegiatan mereka menjadi kurang maksimal. Masalah yang dialami oleh karang taruna ini antara lain masih minimnya pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* itu sendiri dan tidak semua anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Oleh karena itu untuk menjawab kebutuhan dari Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara terkait dengan *public speaking* maka tim PKM membuat Pelatihan dalam meningkatkan *public speaking*. Pelatihan *public speaking* ini dirancang untuk menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan diri bagi para anggota Karang Taruna RW 009 Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Peserta tidak hanya akan mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan mitra Karang Taruna

RW.009 Petukangan Utara adalah masih minimnya pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan permasalahan lainnya yaitu tidak semua anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

3. METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan agar anggota karang taruna memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Maka tim PKM menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara adalah teknik yang digunakan dalam studi pendahuluan. Morissan (2017) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktivitas keseharian di mana manusia menggunakan pancaindra mereka sebagai alat bantu utama. Tim PKM melakukan observasi pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Tim PKM mengamati terkait dengan bagaimana *public speaking* yang biasa anggota karang taruna lakukan dan sikap mereka ketika melakukan *public speaking*. Dari observasi ini dapat terlihat permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dalam hal *public speaking*.

Untuk mendukung observasi, tim PKM juga melakukan wawancara kepada ketua dan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lainnya yang digunakan untuk mencapai

tujuan penelitian (Rosaliza, 2025). Tim PKM dalam wawancara tersebut juga berdiskusi agar data yang didapatkan mendalam sehingga permasalahan Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara terkait *public speaking* dapat teridentifikasi dengan tepat dan baik.

Hasil dari observasi dan wawancara mendalam ini juga menjadi bahan materi dalam melakukan pelatihan dan peningkatan kemampuan *public speaking* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

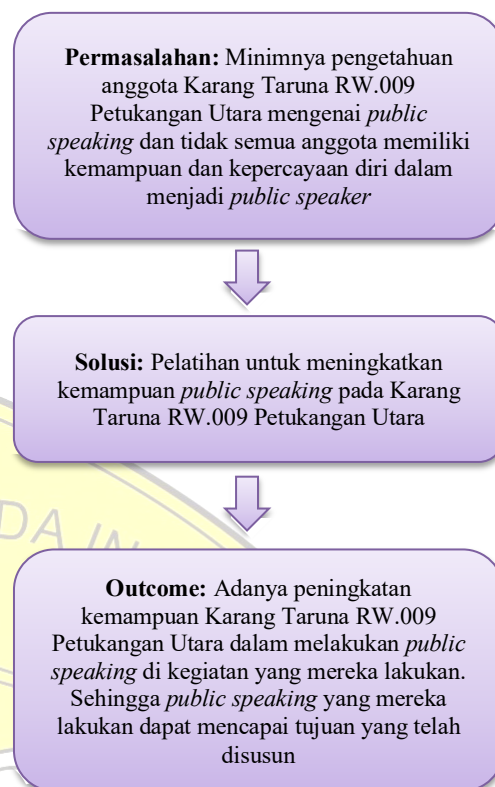
b. Studi Pustaka

Studi pustaka juga digunakan oleh Tim PKM dalam mengumpulkan data pendukung dalam menyusun materi pelatihan peningkatan kemampuan *public speaking* dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Buku dan jurnal-jurnal yang digunakan sebagai studi pustaka ini adalah yang sesuai dengan topik dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah responden untuk kemudian dijawab oleh para responden tersebut (Sugiyono, 2021). Kuesioner dibagikan kepada anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kuesioner dibagikan sebagai alat untuk mendapatkan hasil evaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan.

Tim PKM menyusun alur pemecahan masalah yang kemudian menjadi solusi dari masalah yang dialami oleh Karang Taruna RW.009. Alur tersebut dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ditemukan oleh tim PKM, yaitu masih minimnya pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan permasalahan lainnya yaitu tidak semua anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Public speaking bukanlah hanya sekedar berbicara biasa saja di depan umum, namun *public speaking* adalah sarana dalam menyampaikan ide termasuk memengaruhi audiens. Seperti yang disampaikan oleh Girsang (2018), *public speaking* adalah kemampuan berbicara dengan melakukan “permainan” bahasa di

depan khalayak. Sedangkan menurut Zainal (2022) *public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi *audience*. *Public speaking* mempunyai beberapa tujuan menurut Jason S. Wrench, et.al (Datu, 2024) yaitu: Menginformasikan, Meyakinkan, Menghibur, Memberikan Inspirasi atau Motivasi, Memberikan Petunjuk atau Instruksi, Membangun Citra atau *Brand*, Mengajukan dan Menjawab Pertanyaan, Menghibur dan Menyegarkan. Ketika seseorang memiliki kemampuan *public speaking* ini tentu akan banyak orang-orang yang mampu menyampaikan idenya, menarik perhatian banyak orang, menghibur sehingga mampu memengaruhi banyak orang. Di era saat ini, seseorang perlu meningkatkan kualitas diri mereka salah satunya dengan meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 1, karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 sampai dengan 45 tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna (Pasal 18 ayat 1). Sebagai organisasi kepemudaan di tingkat masyarakat, karang taruna memiliki peran vital dalam pengembangan potensi generasi muda. Namun, tantangan yang kerap dihadapi adalah terbatasnya akses pelatihan yang relevan dan aplikatif, misalnya dalam hal *public speaking*. Hal ini dapat berdampak pada minimnya inisiatif dari anggota karang taruna dan kurangnya percaya diri dari pribadi mereka dalam berkomunikasi di depan umum.

Dengan penjelasan di atas, maka tim PKM melakukan pelatihan *public speaking* kepada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Karang taruna ini terdiri dari 20 anggota dan rata-rata berusia 18-25 tahun. Karang taruna ini berlokasi di Jalan Swadarma 3 Dalam RW.009, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Kegiatan yang biasa mereka lakukan adalah acara kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Maulid Nabi, Cek Kesehatan, Senam Bersama, dan Pawai Obor.



Gambar 2. Kegiatan Pawai Obor

Di dalam kegiatan ini tentu diperlukan kemampuan *public speaking*. Anggota karang taruna RW.009 juga biasanya diminta menjadi *master of ceremony* (MC) di dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Namun tidak semua anggota Karang Taruna RW.009 ini bersedia untuk menjadi *master of ceremony* (MC) ataupun berkomunikasi dengan baik di depan umum. Kebanyakan para anggota Karang Taruna RW.009 ini masih belum percaya diri untuk tampil di depan umum dan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan terkait dengan *public speaking*.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diberikan materi terkait dengan pelatihan dan peningkatan *public speaking* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Materi ini adalah solusi yang diberikan oleh tim PKM dalam menjawab permasalahan Karang Taruna RW.009 yaitu minimnya pengetahuan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai

public speaking dan tidak semua anggota memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Materi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diberikan oleh Ibu Siti Khopipah, M.Si. Pada awal materi ini Ibu Siti Khopipah, M.Si memulai dengan pernyataan bahwa kemampuan berbicara tidak selalu memerlukan bakat besar, namun bisa dilatih secara bertahap dengan strategi yang tepat. Hal ini penting karena anggota karang taruna seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menuntut kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pembicara

Selain itu beliau juga menyatakan berbagai hambatan komunikasi yang bisa muncul dalam *public speaking*, seperti rasa gugup, kurangnya persiapan, atau tidak mengenali audiens. Oleh karena itu, penting bagi seorang pembicara untuk memahami siapa pendengarnya, menyusun pesan secara jelas, memilih media yang digunakan dan memilih cara penyampaian yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Ibu Siti Khopipah,

M.Si juga menyampaikan mengenai langkah-langkah persiapan *public speaking*, teknik *public speaking*, dan bagaimana cara mengatasi kegugupan.

Penyampaian materi ini disampaikan dengan cara komunikasi dua arah dengan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini digunakan agar membuat peserta merasa lebih terlibat dan nyaman untuk menyampaikan pendapat, sehingga suasana yang terbangun tidak monoton. Salah satu pertanyaan yang diangkat oleh peserta adalah terkait dengan mengatasi kegugupan, karena bagi peserta ketidakpercayaan diri mereka timbul karena kegugupan yang melanda mereka saat berbicara di depan umum. Untuk mengatasi kegugupan ini, disebutkan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan diri yang terdiri dari menyiapkan materi, menguasai materi, dan datang lebih awal ke tempat acara.



Gambar 4. Diskusi dan Pelatihan yang Diberikan Oleh Pembicara Kepada Peserta

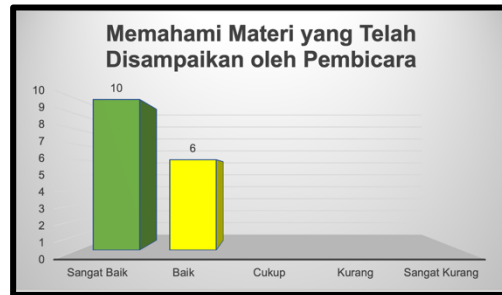
Kemudian hal lain yang dilakukan untuk mengatasi kegugupan tersebut adalah berlatih. Berlatih menjadi hal yang penting dalam *public speaking*, berlatih membuat seseorang menjadi terbiasa pada apa yang akan dilakukan dan fokus pada

tujuan yang akan dicapai dari penyampaian pesan dalam kegiatan *public speaking*. Berlatih dapat dilakukan dengan membicarakan topik yang akan dibicarakan dengan orang-orang terdekat atau berbicara di depan umum. Selain itu penting untuk mempunyai pola pikir bahwa dengan melakukan *public speaking* akan mendapatkan pengalaman berbicara dan penting untuk berpikir positif seperti “Tidak ada yang sempurna, saya menjadi semakin baik setiap kali saya berbicara”.

Sehingga ketika seseorang sudah mendapatkan kepercayaan dirinya dan bisa mengatasi kegugupan maka *public speaking* atau berbicara di depan umum yang dilakukan oleh seseorang dapat terlaksana dengan baik. Sehingga tujuan *public speaking* dapat tercapai yaitu menyampaikan informasi, menghibur, menginspirasi, memotivasi, membangun citra atau *brand*, ataupun mempengaruhi *audience*.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tim PKM juga menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan peningkatan *public speaking*. Penyebaran kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Adapun peserta yang hadir dalam pelatihan dan peningkatan *public speaking* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara berjumlah 16 orang peserta.

Dalam kuesioner yang disebar setelah pelatihan *public speaking* tersebut terdapat beberapa pernyataan. Pernyataan pertama terkait dengan pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, dari kuesioner yang disebar didapatkan hasil seperti gambar 5:



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pernyataan Peserta Memahami Materi yang Telah Disampaikan oleh Pembicara

Pada Gambar 5, dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang yang menjawab sangat baik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pembicara dan enam orang yang menjawab baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa peserta yaitu para anggota Karang Taruna RW.009 memahami materi *public speaking* yang disampaikan oleh pembicara.

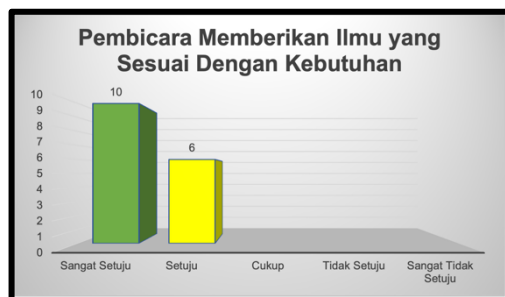
Hasil kuesioner dari pernyataan berikutnya dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Hasil Kuesioner Pernyataan Materi Presentasi yang Disampaikan Menarik

Pernyataan kedua adalah terkait dengan bagaimana pendapat peserta terkait dengan materi presentasi yang disampaikan apakah menarik atau tidak. Dari gambar di atas didapatkan hasil bahwa sembilan orang berpendapat bahwa materi presentasi yang disampaikan sangat menarik, enam orang berpendapat menarik dan satu orang menjawab cukup

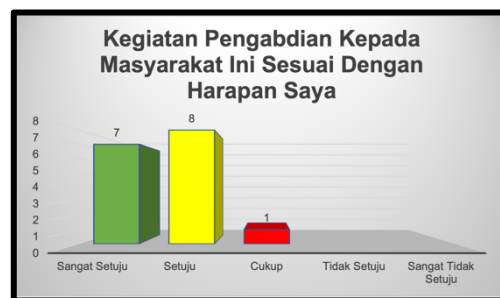
menarik mengenai materi presentasi yang disampaikan.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Pernyataan Pembicara Memberikan Ilmu yang Sesuai Dengan Kebutuhan

Pernyataan berikutnya adalah pembicara memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan, terutama terkait dengan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan *public speaking*. Terkait dengan pernyataan ini diketahui bahwa dari 16 orang peserta terdapat 10 orang menjawab sangat setuju dan enam orang menjawab setuju. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembicara pada pelatihan *public speaking* ini memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan para anggota Karang Taruna RW.009.

Para anggota Karang Taruna RW.009 ini tentu memiliki harapan terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tentunya harapan ini terkait dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan *public speaking* dan meningkatnya kepercayaan diri mereka ketika mereka melakukan *public speaking* di kegiatan acara yang mereka lakukan. Terkait dengan hal ini, didapatkan hasil kuesioner yang digambarkan pada gambar 8:



Gambar 8. Hasil Kuesioner Pernyataan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Sesuai Dengan Harapan Saya

Dari Gambar 8 didapatkan hasil bahwa tujuh orang menjawab sangat setuju, delapan orang menjawab setuju, dan satu orang menjawab cukup mengenai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sesuai dengan harapan saya.

Para peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga memberikan masukan untuk topik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selanjutnya yang mereka harapkan. Topik tersebut antara lain cara berkomunikasi baik di dalam suatu keluarga, manajemen waktu, marketing komunikasi, dan pelatihan *public speaking* untuk keseluruhan masyarakat RW.009 Petukangan Utara, Jakarta Selatan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa *public speaking* membutuhkan latihan yang terus menerus, sehingga pelatihan dan peningkatan *public speaking* masih tetap harus dilakukan agar setiap anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dapat menjadi percaya diri ketika melakukan *public speaking* dan mereka mampu menyampaikan idenya, menarik perhatian banyak orang, menghibur dan mampu memengaruhi banyak orang. Tidak hanya untuk kepentingan karang taruna, tapi dengan memiliki kemampuan *public speaking* tentunya dapat meningkatkan kualitas diri, sehingga dapat banyak diterapkan di aspek kehidupan masing-masing termasuk di dunia kerja.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan mitra Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan peningkatan kemampuan *public speaking* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara telah berhasil dalam menjawab permasalahan yang dialami oleh Karang Taruna RW.009. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara mengenai *public speaking* dan kepercayaan diri anggota karang taruna mulai terbangun dan mulai tertantang untuk berani dan percaya diri dalam menjadi *public speaker* di kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Agar kepercayaan diri semakin meningkat dan semakin ahli dalam melakukan kegiatan *public speaking*, tetap perlu dilakukan latihan dan pembinaan lebih lanjut, karena *public speaking* ini merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh masing-masing individu untuk meningkatkan kualitas diri.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara yang telah bersedia untuk menjadi mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Tim PKM juga berterima kasih kepada RW.009 dan RT yang berada di lingkungan RW.009 yang turut memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga tim PKM berikan kepada mahasiswa/i Universitas Tanri Abeng yang ikut serta dalam mengkoordinasi kegiatan ini dan juga berterima kasih kepada Universitas Tanri

Abeng dan Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Dengan dukungan dan bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, Y. A. (2024). *Public Speaking*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Girsang, L. R. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarat Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomor 2*, 81-85.
- Lucas, S. E. (2012). *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. 2019. Jakarta: Kementerian Sosial. <https://peraturan.bpk.go.id/Detail/s/129419/permensos-no-25-tahun-2019>
- Rosaliza, M. (2025). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11, Nomor 2*.
- Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.